

## Makna Praanggapan pada Tuturan Antarpartisipan Tutur dalam Acara *Brownis TransTV* dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Teks Tanggapan di SMP

Nina Rahmi Fajrina<sup>a,1\*</sup>, Arief Rijadi,<sup>a,2</sup> Ahmad Syukron<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No. 37, Indonesia

\*Corresponding author: ninafajrina29@gmail.com

Tahapan Artikel	Diterima: 26 Juli 2024	Direvisi: 20 Oktober 2024	Tersedia Daring: 30 November 2024
<b>ABSTRAK</b>			
<p>Penelitian ini mendeskripsikan makna praanggapan yang terdapat pada sebuah tuturan antarpartisipan. Makna praanggapan adalah paparan-paparan asumsi atau dugaan dalam tuturan antarpartisipan. Program <i>Brownis TransTV</i> merupakan gelar wicara sejak 2017 yang memiliki topik bahasan yang sedang ramai diperbincangkan. Tuturan antarpartisipan <i>Brownis</i> mengandung praanggapan sebagai latar belakang suatu tindak tutur. Fokus masalah penelitian ini, yaitu mendeskripsikan makna praanggapan yang terdapat pada acara <i>Brownis TransTV</i> dan relevansinya dengan pembelajaran yakni mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, dan pujian, sehingga cocok dimanfaatkan sebagai alternatif materi teks tanggapan kelas IX di SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan cara kerja menggunakan teori praanggapan. Data berupa tuturan dan konteks antarpartisipan dalam acara <i>Brownis</i> di <i>TransTV</i> diindikasikan memiliki praanggapan. Sumber data penelitian ini adalah empat video <i>Brownis</i> di <i>TransTV</i>. Kriteria video yang ditetapkan bertema pendidikan dan dapat memotivasi pembaca dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik dokumentasi serta teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat pengumpulan data. Teori analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pragmatik dengan teori praanggapan. Pendekatan pragmatik digunakan untuk menangkap maksud dari tuturan partisipan dalam acara <i>Brownis</i> di <i>Trans TV</i> yang diindikasikan praanggapan. Hasil penelitian ini makna praanggapan yang terdapat pada acara <i>Brownis TransTV</i> yakni, paparan-paparan asumsi atau dugaan dalam tuturan antarpartisipan, meliputi makna: faktual, nonfaktual, leksikal, eksistensial, dan struktural serta pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran teks tanggapan kelas IX. Dalam penelitian ini tidak ditemukan makna konterfaktual karena tidak terindikasi dalam tuturan antarpartisipan dalam acara <i>Brownis</i> di <i>TransTV</i></p>			
<b>Kata Kunci</b>	Pragmatik, Praanggapan, <i>Brownis TransTV</i>		
<b>ABSTRACT</b>			
<p>This research describes the meaning of presuppositions contained in an utterance between participants. The meaning of presuppositions is the expression of assumptions or conjectures in speech between participants. <i>TransTV's Brownis</i> program is a talk show since 2017 which has topics that are currently being widely discussed. Speech between <i>Brownis</i> participants contains presuppositions as the background to a speech act. The focus of this research problem is to describe the meaning of presuppositions contained in the <i>Brownis TransTV</i> program and their relevance to learning, namely identifying information in the form of criticism, rebuttal and praise, so that it is suitable to be used as an alternative response text material for class IX in junior high school. This type of research is descriptive. This research design uses a pragmatic approach by working using presupposition theory. Data in the form of speech and context between participants in the <i>Brownis</i> program on <i>TransTV</i> is indicated as having presuppositions. The data source for this research is four <i>Brownis</i> videos on <i>TransTV</i>. The video criteria set are educational themes and can motivate readers and students. The data collection techniques in this research are documentation techniques as well as skilled free-involved listening techniques and note-taking techniques for data collection. The data analysis theory used in this research is pragmatics with presupposition theory. A pragmatic approach was used to capture the meaning of participants' speech in the <i>Brownis</i> program on <i>Trans TV</i> which indicated presuppositions. The results of this research are the meaning of presuppositions contained in the <i>Brownis TransTV</i> program, namely, exposure to assumptions or conjectures in speech between participants, including meanings: factual, non-factual, lexical, existential and structural as well as their use as learning material for class IX response texts. In this research, no counterfactual</p>			

meaning was found because it was not indicated in the speech between participants in the Brownis program on TransTV.

**Keywords** Pragmatics, Presuppositions, Brownis TransTV

## PENDAHULUAN

Pragmatik adalah kajian mengenai maksud penutur dan akibatnya daripada menganalisis makna terpisah dari setiap frasa atau kata yang digunakan dalam tuturan itu sendiri kajian ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan (Yule, 2006:3). Sesuai dengan pendapat tersebut, pragmatik dan tuturan memiliki hubungan yang erat. Pragmatik mempelajari bagaimana tuturan digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan maksud, maksud tersirat, dan hubungan sosial. Pragmatik termasuk cabang linguistik yang pada masa ini semakin dikenal walaupun sebelumnya sekitar dua puluh tahun lalu para ahli bahasa jarang atau bahkan hampir tidak pernah menyebut cabang ilmu ini (Wijana dan Rohmadi, 2011:6).

Pragmatik mengkaji makna dari telaah tuturan yang ada sebagai hubungan antara komponen-komponen komunikasi. Komponen-komponen pragmatik guna menganalisis makna ujaran diklasifikasikan menjadi lima kajian yaitu tindak tutur, deiksis, prinsip kerjasama, prinsip kesopanan, implikatur, dan praanggapan. Tuturan dapat digunakan untuk mencapai berbagai efek, seperti meyakinkan, membujuk, menghibur, dan sebagainya. Pragmatik mengkaji bagaimana tutur dapat digunakan untuk mencapai berbagai efek termasuk praanggapan. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan makna praanggapan yang terdapat pada sebuah tuturan dari partisipan tutur. Selanjutnya, penelitian ini akan difokuskan pada telaah praanggapan. Makna tersirat didefinisikan sebagai makna yang bisa dipahami dari konteks penggunaannya tanpa terkandung secara langsung dalam tuturan. Konteks penggunaan tuturan dapat mempengaruhi makna tuturan ini dikaji dengan menggunakan pragmatik.

Terdapat teori teks dan konteks guna mendukung menelaah makna, yakni teks sebagai tanda dalam tradisi pragmatik didefinisikan melalui proses semiotik deduktif, seluruh ruang elemen-elemen diskursif merupakan bagian dari definisi tanda. Jadi semuanya bisa berupa teks atau tanda, namun sekaligus tidak sebagai teks atau tanda yang dimaksudkan, yaitu tidak menghasilkan makna khusus dalam semiosis aktual, sedangkan Konteks adalah rangkaian yang tak dapat dipisahkan dari teks. Hymes (1972) (dalam Yuliantoro, 2020:16) mengemukakan konsep konteks yang paling terkenal bahwa konteks mencakup delapan komponen, dikenal dengan akronim *SPEAKING*.

*Brownis* merupakan acara televisi yang ditayangkan oleh TransTV. Acara gelar wicara tayang sejak Agustus 2017 sampai sekarang. Acara *Brownis* memberikan berbagai informasi atau topik bahasan yang sedang ramai diperbincangkan. Pembawa acara *Brownis* yakni beberapa artis-artis yang terkenal Ruben Onsu, Ayu Ting-Ting, Wendi Cagur dan Ivan Gunawan. Pembawa acara *Brownis* menggunakan ragam bahasa informal, sehingga mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, tuturan antarpartisipan acara *Brownis* mengandung praanggapan atau presuposisi sebagai latar belakang suatu tindak tutur. Setiap tuturan yang dianalisis dalam peristiwa tutur praanggapan, terdapat makna khusus yang ada di dalamnya. Makna praanggapan adalah paparan-paparan asumsi atau dugaan dalam tuturan antarpartisipan. Berdasarkan objek yang diteliti, yakni tuturan antarpartisipan *Brownis* mengandung makna praanggapan yang variatif.

Menurut batasan implikasi pragmatis, implikatur percakapan praanggapan merupakan proposisi atau “pernyataan” yang implikatif, yakni sesuatu yang mungkin dimaksudkan,

disiratkan, atau diartikan oleh penutur, berbeda dengan apa yang diucapkan penutur sebenarnya, berbeda dengan apa yang disampaikan penutur sebenarnya dalam percakapan (Rustono 1999:82). Frege (dalam Nababan, 1987:49) juga mengemukakan praanggapan sebagai (a) frasa atau klausa yang berkaitan dengan waktu yang mengandung praanggapan bahwa frasa dan klausa itu memiliki acuan yang jelas, (b) kalimat yang peniadaannya memiliki praanggapan sama, (c) praanggapan harus benar atau terpenuhi agar suatu kalimat atau pernyataan dapat dinyatakan kebenarannya. Yule (2015:14) mengemukakan bahwa praanggapan atau presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan penutur sebagai suatu peristiwa sebelum adanya tuturan.

Penelitian ini mengkaji praanggapan pada tuturan antarpartisipan tutur dalam acara *Brownis* di TransTV karena terdapat alasan sebagai berikut: (1) acara *Brownis* ditonton sebanyak ribuan hingga jutaan kali karena sering mengundang tokoh-tokoh publik termasuk tokoh dalam bidang pendidikan, sehingga memberikan berbagai informasi atau topik bahasan yang bermanfaat di bidang pendidikan; (2) tuturan antarpartisipan tutur dalam acara *Brownis* mengandung fenomena bahasa praanggapan yaitu sesuatu yang dianggap oleh antarpartisipan sebagai peristiwa yang telah terjadi sebelum menghasilkan suatu tuturan, sehingga tuturan dapat dikenali sebagai informasi yang dianggap tepat dan akan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya; dan (3) tuturan antarpartisipan dalam acara *Brownis* TransTV terdapat pengetahuan praanggapan terutama dalam tema pendidikan. Praanggapan-praanggapan tersebut berkaitan dengan komentar, kritik, dan saran, sehingga relevan dengan pembelajaran agar siswa dapat mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian. Oleh karena itu penelitian ini cocok dimanfaatkan sebagai alternatif materi teks tanggapan di SMP. Tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan makna praanggapan yang terdapat pada acara *Brownis* TransTV serta pemanfaatannya sebagai pembelajaran teks tanggapan kelas IX. Melalui sebuah teks, siswa dapat mengembangkan ketrampilan berbahasa, yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam suatu rancangan perangkat pembelajaran atau disebut dengan RPP. Rancangan perangkat pembelajaran merupakan rancangan yang disusun oleh guru demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengacu pada kurikulum 2013 Permen No.24 tahun 2016, materi tentang praanggapan yang ada pada acara *Brownis* di TransTV dapat dimanfaatkan sebagai materi pada Kompetensi Inti 3 yakni Memahami pengetahuan (konseptual, faktual dan prosedural) atas dasar keingintahuannya pada ilmu pengetahuan, seni, budaya dan teknologi berkaitan dengan fenomena dan kejadian tampak mata dengan Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan cara kerja menggunakan teori praanggapan. Data berupa tuturan dan konteks antarpartisipan dalam acara *Brownis* di TransTV diindikasikan memiliki praanggapan. Sumber data penelitian ini adalah empat video *Brownis* di TransTV. Kriteria video yang ditetapkan bertema pendidikan dan dapat memotivasi pembaca dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik dokumentasi serta teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat pengumpulan data. Teori analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pragmatik dengan teori praanggapan. Pendekatan pragmatik digunakan untuk menangkap maksud dari tuturan partisipan dalam acara *Brownis* di Trans TV yang diindikasikan praanggapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil dan pembahasan dari keseluruhan masalah yang diteliti. Adapun hal-hal yang dibahas yaitu makna praanggapan antarpartisipan dalam acara *Brownis TransTV* dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran teks tanggapan kelas IX. Berikut ini merupakan perincian dari subbab tersebut.

### **Makna Praanggapan dalam Tuturan Antarpartisipan pada Acara *Brownis TransTV***

Pada subbab ini dipaparkan makna praanggapan sesuai jenis dan tuturan sesuai dengan teori (Yule, 2006:3). Jenis praanggapan dalam penelitian ini, meliputi (1) praanggapan faktual, (2) praanggapan nonfaktual, (3) praanggapan leksikal, (4) praanggapan eksistensial, (5) praanggapan struktural, dan (6) praanggapan konterfaktual. Untuk makna praanggapan konterfaktual tidak ditemukan data. Dalam subbab makna ini terdapat paparan-paparan asumsi atau dugaan dalam tuturan antarpartisipan yang direlevansikan pada jenis-jenisnya. Berikut paparan hasil analisis makna praanggapan di bawah ini.

#### ***Makna Praanggapan Faktual***

Makna praanggapan adalah paparan-paparan asumsi atau dugaan dalam tuturan antarpartisipan yang direlevansikan pada jenis-jenisnya. Praanggapan faktual disebut juga praanggapan faktif. Praanggapan faktual merupakan praanggapan yang mengikuti kata kerja dan dianggap suatu kenyataan. Kata kerja yang terdapat pada praanggapan ini disebut menyampaikan kenyataan berdasarkan tuturan yang disampaikan. Pemakaian kata kerja praanggapan faktual antara lain *mengetahui, menemukan, menyadari, menyesal, gembira, dan mengherankan*. Menurut Kridalaksana (2011:54), faktif bermakna verba yang memiliki komplemen kalimat dan dengannya kebenaran komplemen itu disimpulkan. Presuposisi faktual (factive presupposition) berasal dari informasi yang ingin disampaikan diungkapkan menggunakan kata-kata yang memperlihatkan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya. Kata-kata yang dapat menngungkapkan fakta dalam tuturan adalah kata sifat yang bisa memberikan makna pasti dalam tuturan.

#### Data

- (a) RBN: “Nah, sekarang ini kita kedatangan hafizah Quran juara tingkat dunia, siapa sih kita lihat dulu tayangannya.”
- (b) RBN: “Rifdah ini adalah hafizah Quran yang juara tingkat dunia, kita punya tayangan dulu ya oke. Juara tingkat dunia kamu mengalahkan Arab Saudi?”
- (c) RFD: “Iya.”
- (d) WND: “Itu acaranya *offline* atau *online*?”
- (e) RFD : “*Yang waktu pertama kali mengikuti lomba internasional itu di Yordania kebetulan waktu itu offline ya tahun 2018.*”

(Brownis RHQJTD, 2023: 01.19)

#### Konteks:

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara *Brownis TransTV* berjudul *Rifdah Seorang Hafidzah Qur'an Juara Tingkat Dunia* yang unggahan 28 Maret 2023. Tuturan tersebut diawali dengan penayangan video terlebih dahulu. Tuturan tersebut dituturkan oleh WND selaku pembawa acara kepada RFD selaku bintang tamu *Brownis*. RFD ialah

juara lomba hafiz tingkat dunia yang viral karena prestasinya. WND bertanya kepada RFD mengenai pelaksanaan lomba yang diikutinya dilaksanakan secara *online* atau *offline*. Ekspresi wajah WND datar menandakan ketenangan karena menanyakan kepastian pelaksanaan lomba RFD secara *offline* atau *online*. Ekspresi wajah RFD datar menandakan ketenangan karena memberikan informasi waktu pelaksanaan lomba. Suasana dalam tuturan tersebut disertai dengan sikap antarpartisipan yang informal dengan penggunaan bahasa nonresmi.

Terdapat praanggapan faktual yang muncul pada tuturan (e) yakni (1) sampai tahun 2023 RFD sudah sering mengikuti lomba hafidzah pada tingkat nasional maupun internasional; (2) RFD pertama kali mengikuti lomba hafidzah tingkat internasional pada tahun 2018 di luar negeri yaitu Yordania; dan (3) RFD sudah sering mengikuti lomba hafidzah yang dilakukan secara online maupun offline. Tuturan (e) tersebut sebagai pranggapan faktual karena diikuti kata kerja *mengikuti*, sehingga diasumsikan bahwa secara faktual atau nyata RFD benar-benar seorang hafidzah yang telah mengikuti banyak lomba hingga menjadi juara tingkat dunia.

#### Data

- (a) RBN: “Tapi setelah kamu hafal ayat-ayat Qur’an biasanya berapa kali mengulang bacaan kamu setiap hari?”
- (b) RFD: “*Iya kalau sudah khatam Al Qur’an sudah selesai 30 juz itu wajib menjaga hafalannya setiap hari, setiap saat. Kalau saya sendiri biasanya sehari minimal harus mengulang hafalan tiga juz.*”
- (c) AY: “Tiga juz (sambil terheran-heran).”
- (d) RFD: “Jadi harus ada waktu khusus untuk murojaah hafalan biasanya saya setelah subuh, kemudian setelah setelah dhuhur, dan setelah maghrib jadi 10 hari bisa khatam, satu bulan tiga kali khatam.”

(Brownis RHQJTD, 2023: 05.26)

#### Konteks:

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara Brownis TransTV berjudul Rfidah Seorang Hafidzah Qur’an Juara Tingkat Dunia yang unggahan 28 Maret 2023. Tuturan tersebut dituturkan oleh RBN selaku pembawa acara kepada RFD selaku bintang tamu Brownis. Suasana dalam tuturan tersebut disertai dengan sikap antarpartisipan yang informal dengan penggunaan bahasa nonresmi. RFD ialah juara lomba hafidz tingkat dunia yang viral karena prestasinya. RBN bertanya kepada RFD mengenai teknik penghafalan Al Qur’an. RFD menuturkan bahwa hafalan harus tetap dijaga setiap harinya dengan cara mengulang bacaannya. Ekspresi wajah RBN datar menandakan ketenangan karena menanyakan jumlah pengulangan hafalan RFD.

Terdapat praanggapan faktual yang muncul pada tuturan (b) yakni (1) RFD sudah khatam Al- Qur’an 30 juz; (2) RFD seorang hafidzah atau penghafal Al-Qur’an; (3) RFD hafidzah yang sangat menjaga hafalannya; dan (4) RFD *mengulang* hafalan tiga juz setiap hari. Tuturan (b) tersebut sebagai pranggapan faktual karena diikuti kata kerja *menjaga* dan *mengulang*, sehingga diasumsikan bahwa secara faktual atau nyata RFD benar-benar seorang hafidzah yang telah hafal 30 juz dan selalu menjaga hafalannya dengan cara mengulang tiga juz setiap hari.

#### Data

- (a) IVG: “*Congratulation* buat kamu Nathania, jadi kapan itu kompetisinya?”  
(b) NTH: “*Kompetisinya itu dilaksanakan 04 Februari sampai dengan 11 Februari 2023.*”  
(c) IVG: “Oh kemarin, kalau kompetisi sains itu apa saja yang dikompetisikan saat itu?”  
(d) NTH: “*Pastinya riset yang kita miliki karena ini adalah Taiwan internasional sains fair pastinya kita harus menunjukkan penelitian yang kita punya tergantung dengan bidang yang kita ikuti masing-masing.*”

(Brownis NSSBSM, 2023:00.50)

#### Konteks:

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara *Brownis* TransTV berjudul *Nathania, Siswi SMA yang Bakat Sainsnya sampai Mendunia* unggahan 02 Maret 2023. Tuturan tersebut awali dengan penayangan sebuah artikel yang memberikan keterangan tentang NTH siswa asal Surabaya yang meraih kejuaraan lomba sains.

Tuturan tersebut dituturkan oleh IVG selaku pembawa acara kepada NTH bintang tamu *Brownis*. NTH ialah juara lomba sains tingkat dunia yang dilaksanakan di Taiwan. NTH diundang ke acara *Brownis* karena prestasinya dan memotivasi audien. IVG bertanya kepada NTH mengenai pelaksanaan lomba dan hal apa yang dikompetisikan di Taiwan. Ekspresi wajah IVG datar menandakan ketenangan karena menanyakan pelaksanaan lomba NTH. Ekspresi wajah NTH datar menandakan ketenangan karena memberikan informasi pelaksanaan lomba. Suasana dalam tuturan tersebut disertai dengan sikap antarpartisipan yang informal dengan penggunaan bahasa nonresmi.

Terdapat praanggapan faktual yang muncul pada tuturan (b) yakni, (1) ada sebuah kompetisi yang telah terlaksanakan dan (2) NTH mengikuti kompetisi pada 04 Februari sampai dengan 11 Februari 2023. Praanggapan faktual yang muncul pada tuturan (d) yakni, (1) NTH mengikuti *Internasional Sains Fair*; (2) NTH memiliki riset untuk kompetisi *Taiwan Internasional Sains Fair*; dan (3) NTH menunjukkan risetnya sesuai dengan bidang tertentu. Tuturan (b) dan (d) tersebut sebagai pranggapan faktual karena diikuti kata kerja *dilaksanakan* dan *menunjukkan*, sehingga diasumsikan bahwa secara faktual atau nyata NTH benar-benar juara sains mendunia termasuk dalam kompetisi Taiwan Internasional Sains Fair.

#### **Makna Praanggapan Leksikal**

Praanggapan leksikal merupakan praanggapan dalam pemakaian suatu bentuk dengan makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan lain. Ungkapan praanggapan leksikal diambil dari mempraanggapan dari konsep lain.

#### Data

- (a) RBN: “*Berarti mulai dari umur berapa kamu bisa hafal 30 Juz?*”  
(b) RFD: “*Dari umur sembilan tahun. Jadi sejak kecil alhamdulillah sudah diajarkan sama keluarga untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an.*”  
(c) IVG: “*Kalau kita membahas tentang kemarin di tingkat Internasional ada berapa negara yang berkompetisi?*”  
(d) RFD: “*Ya, waktu di Yordania ada 30 peserta dari 29 negara kebetulan waktu itu ada dari Aljazair termasuk Saudi Arabia dan Amerika Serikat juga.*”

(RHQJTD Brownis, 2023: 01.53)

## Konteks:

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara *Brownis* TransTV berjudul *Rifdah Seorang Hafidzah Qur'an Juara Tingkat Dunia* unggahan 28 Maret 2023. Tuturan tersebut dituturkan oleh RBN selaku pembawa acara kepada RFD selaku bintang tamu acara *Brownis*. RFD ialah juara lomba hafidzah tingkat dunia yang viral karena prestasinya. RBN bertanya kepada RFD mulai usia berapa bisa hafal 30 juz dalam Al Qur'an. RFD memberikan respon mengenai usia mulai hafal 30 juz dalam Al-Qur'an. Ekspresi wajah RBN datar menandakan ketenangan karena menanyakan usia RFD mulai hafal 30 juz. Ekspresi wajah RFD datar menandakan ketenangan karena memberikan informasi usianya mulai hafal 30 juz. Suasana dalam tuturan tersebut disertai dengan sikap antarpartisipan yang informal dengan penggunaan bahasa nonresmi.

Terdapat praanggapan leksikal yang muncul pada tuturan (a) dan (b) yakni (1) ketika usia RFD di bawah sembilan tahun ia belum hafal 30 juz; (2) RFD sejak kecil sudah belajar membaca Al-Quran; dan (3) ketika usia sembilan tahun ke atas RFD sudah hafal 30 juz. Tuturan tersebut sebagai pranggapan leksikal karena dalam pemakaian suatu bentuk tuturan dengan makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan lain.

## Data

- (a) WND: "Ini cerita Rifda farnida yang kaget diminta mengaji di depan Jokowi." (sembari membaca artikel)  
 (b) IVG: "Jadi setelah kamu pulang dari kompetisi international itu banyak sesuatu lagi yang tadinya tidak terpikirkan oleh kamu menjadi kejadian ya?"  
 (c) RFD: "Iya... Bahkan diundang-diundang lagi. Waktu itu diundang sama Kemenpora. Alhamdulillah diundang juga sama Pak Jokowi di acara Isra' Mi'raj dan diminta membacakan Al Qur'an."

(Brownis RHQJTD, 2023: 09.11)

## Konteks:

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara *Brownis* TransTV berjudul *Rifdah Seorang Hafidzah Qur'an Juara Tingkat Dunia* yang unggahan 28 Maret 2023. Tuturan tersebut diawali dengan pembawa acara membacakan artikel mengenai RFD yang diundang oleh Jokowi selaku presiden Indonesia. Tuturan pada data dituturkan oleh IVG selaku pembawa acara kepada RFD selaku bintang tamu *Brownis*. RFD ialah juara lomba hafidzah tingkat dunia yang viral karena prestasinya. IVG bertanya kepada RFD mengenai peristiwa-peristiwa yang diluar dugaannya terjadi setelah RFD pulang dari kompetisi. RFD menuturkan bahwa setelah kompetisi ia diundang oleh beberapa pihak misalnya Kemenpora dan Presiden Jokowi. Ekspresi wajah IVG datar menandakan ketenangan karena menanyakan kejadian-kejadian yang dialami RFD. Ekspresi sikap RFD yakni ditandai dengan nada suara yang tegas, kontak mata yang kuat, dan bahasa tubuh yang menunjukkan kepercayaan diri memberikan informasi bahwa ia pernah diundang oleh Pak Jokowi. Suasana dalam tuturan tersebut disertai dengan sikap antarpartisipan yang informal dengan penggunaan bahasa nonresmi.

Terdapat praanggapan leksikal yang muncul pada tuturan (07.c) yakni (1) RFD dulu pernah mengalami sesuatu (peristiwa). Kata *lagi* dalam tuturan tersebut mempunyai arti leksikal menunjukkan bahwa RFD dulu mengalami peristiwa-peristiwa yang sebelumnya tidak

terpikirkan akan menjadi kenyataan. Dalam tuturan tersebut, adanya kata *lagi* dapat diasumsikan bahwa RFD mengalami peristiwa yang sebelumnya tidak terpikirkan akan menjadi kenyataan untuk kesekian kalinya. Terdapat praanggapan leksikal yang muncul pada tuturan (07.c) yakni (1) sebelum RFD pulang dari kompetisi Internasional yang diikutinya, ia sudah sering diundang. Kata *lagi* dalam tuturan tersebut mempunyai arti leksikal bahwa RFD dulu sering diundang untuk membacakan Al-Qur'an.

### ***Praanggapan Eksistensial***

Praanggapan eksistensial adalah jenis praanggapan yang berkaitan dengan keberadaan suatu entitas yang disebutkan dalam tuturan. Tuturan tersebut mengacu pada entitas tertentu. Oleh karena itu, praanggapan eksistensial menyatakan bahwa entitas tersebut memang ada. Selain itu, praanggapan ini juga menunjukkan sebuah kepemilikan terhadap sesuatu.

#### Data

- (a) RBN: “*Oke mumpung ada Rifdah sebagai hafidzah kita juga kedatangan ustadz yang akan mengartikan surat yang dibaca oleh Rifdah. Kita panggil ini dia Ustadz Maulana.*”  
(b) MLN: “Ya Allah Masya Allah Tabarakallah.”

(RHQJTD Brownis, 2023: 12.10)

#### Konteks:

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara *Brownis* TransTV berjudul *Rifdah Seorang Hafidzah Qur'an Juara Tingkat Dunia* yang unggahan 28 Maret 2023. Tuturan tersebut dituturkan oleh RBN selaku pembawa acara *Brownis*. Sehubungan dengan bintang tamu seorang hafidzah, pembawa acara juga mengundang Ustadz MLN. Ia ialah pendakwah yang menampilkan dakwahnya dengan bahasa dan cara penyampaian yang sangat mudah diterima oleh masyarakat terutama dalam kalangan selebritis. Dalam acara *Brownis* ia diminta untuk mengartikan ayat yang dibacakan oleh RFD. Ekspresi wajah RBN bahagia, nada suara yang ceria, intonasi yang tinggi menandakan antusias tinggi menyambut kedatangan Ustadz MLN. Suasana dalam tuturan tersebut disertai dengan sikap antarpartisipan yang informal dengan penggunaan bahasa nonresmi.

Terdapat praanggapan eksistensial yang muncul pada tuturan (a) yakni (1) ada orang bernama MLN; (2) MLN ialah seorang ustadz; (3) Ustadz MLN mampu mengartikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Tuturan (a) tersebut sebagai praanggapan yang berkaitan dengan keberadaan suatu entitas yang disebutkan dalam tuturan. Tuturan tersebut mengacu pada entitas bahwa memang benar MLN ialah seorang ustaz.

#### Data

- (a) RBN: “*Dan sekarang ini kita kedatangan anak SMA asal Surabaya. Wah, ini pas banget ya jadi yang jago dalam dunia sains dan berprestasi hingga tingkat dunia, kita panggil ini dia Nathania.*”  
(b) RBN: “Aku ada artikel dulu buat Natha nih ya apa sih artikelnya.”  
(c) BPK: “Siswi SMA 5 Surabaya juara 1 di kompetisi Saint Taiwan singkirkan 21 negara luar biasa.” (tepuk tangan)

(Brownis NSSBSM, 2023:00.0)

**Konteks:**

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara Brownis TransTV berjudul Nathania, Siswi SMA yang Bakat Sainsnya sampai Mendunia unggahan 02 Maret 2023. Tuturan tersebut diawali dengan kedatangan NTH sebagai bintang tamu, selanjutnya pembawa acara membacakan artikel mengenai profil NTH.

Tuturan tersebut dituturkan oleh RBN selaku pembawa acara Brownis. Tuturan RBN memberikan informasi bahwa acara Brownis kedatangan NTH pelajar SMA yang mahir dalam bidang akademis, sehingga banyak memenangkan juara lomba sains tingkat dunia. Ekspresi wajah RBN bahagia, nada suara yang ceria, intonasi yang tinggi menandakan antusias tinggi menyambut kedatangan NTH. Suasana dalam tuturan tersebut disertai dengan sikap antarpartisipan yang informal dengan penggunaan bahasa nonresmi.

Terdapat praanggapan eksistensial yang muncul pada tuturan (10.a) yakni (1) ada orang bernama NTH; (2) NTH ialah siswi SMA asal Surabaya; (3) NTH pelajar yang mahir dalam bidang akademis, sehingga banyak memenangkan juara lomba sains tingkat dunia. Tuturan (10.a) tersebut sebagai pranggapan yang berkaitan dengan keberadaan suatu entitas yang disebutkan dalam tuturan. Tuturan tersebut mengacu pada entitas bahwa memang benar NTH ialah siswi SMA banyak memenangkan juara lomba sains tingkat dunia.

***Praanggapan Struktural***

Praanggapan struktural merupakan praanggapan yang diasumsikan dapat menggunakan struktur-struktur dianggap benar dan diterima oleh penuturnya. Praanggapan struktural susunan kalimatnya terdapat kata tanya yang diinterpretasikan dengan praanggapan bahwa informasi setelah bentuk kalimat dengan kata tanya sudah diketahui sebagai kebenaran.

**Data**

- (a) RBN: “*Apa motivasi kamu menghafal Al-Qur’an?*”  
 (b) RFD: “*Karena orang tua sering cerita Bapak pengen jadi penghafal Al Qur’an, tetapi nggak kesampaian. Alhamdulillah dari situ punya niat menghafal Al-Qur’an bagaimana caranya membahagiakan orang tua lewat Al-Qur’an...*”  
 (RHQJTD Brownis, 2023: 03.13)

**Konteks:**

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara *Brownis* TransTV berjudul *Rifdah Seorang Hafidzah Qur’an Juara Tingkat Dunia* yang unggahan 28 Maret 2023. Tuturan tersebut dituturkan oleh RBN selaku pembawa acara kepada RFD selaku bintang tamu acara *Brownis*. RFD ialah juara lomba hafizah tingkat dunia yang viral karena prestasinya. RBN bertanya kepada RFD mengenai motivasinya menghafalkan Al-Qur’an. Ekspresi wajah RBN senang ditandai dengan kontak mata yang kuat, bahasa tubuh yang menunjukkan minat, sehingga menyampaikan pertanyaan dengan antusias.

Terdapat praanggapan struktural yang muncul pada tuturan (a) yakni (1) RFD yang disebutkan dengan kata ganti *kamu* ialah seorang hafidzah atau penghafal Al-Qur’an; (2) RFD yang disebutkan dengan kata ganti *kamu* memiliki motivasi untuk menjadi penghafal Al-Qur’an. Tuturan (a) tersebut sebagai pranggapan struktural karena mempercayai bahwa

informasi yang disajikan benar tidak hanya bertanya menggunakan kata tanya *apa*. Tuturan tersebut penutur mengetahui bahwa RFD mempunyai motivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

### ***Praanggapan Nonfaktual***

Praanggapan nonfaktual merupakan suatu praanggapan yang kebenarannya masih diragukan atau tidak bisa dipastikan. Praanggapan ini biasanya digunakan dalam konteks hipotesis, pengandaian, atau kemungkinan.

#### Data

- (a) RBN: "Nah untuk sekarang ini masih ada lagi ngga untuk dikejar lagi?"  
(b) WLN: "*Saya berencana mengambil doktor, cuman saya punya prinsip. Jadi untuk mendapatkan S3, saya harus punya S3. Istri dulu maksudnya.*"

(P42GAP Brownis, 2023:09.58)

#### Konteks:

Konteks kutipan data tersebut terjadi di acara *Brownis* TransTV berjudul *Punya 42 Gelar Akademik & Profesi, Welin Kusuma Inget Gak Ya Apa Aja Gelarnya* yang unggahan 17 Februari 2023. Tuturan tersebut dituturkan oleh RBN selaku pembawa acara kepada WLN selaku bintang tamu acara *Brownis*. WLN ialah pria asal Kendari Sulawesi Tenggara yang punya 42 gelar akademik dan profesi. Pada usia 18 tahun ia mulai menempuh pendidikan tinggi untuk mendapat gelar yang diinginkan hingga mencapai 42 gelar. Dalam peristiwa tutur tersebut RBN bertanya mengenai gelar apa lagi yang ingin dikejar. Ekspresi wajah RBN datar menandakan ketenangan karena menanyakan rencana WLN di masa depan. Ekspresi wajah WLN menandakan keyakinan bahwa informasi yang disampaikan yakni sebelum menempuh gelar, ia akan berusaha mencari pendamping hidup. Suasana dalam tuturan tersebut disertai dengan sikap antarpartisipan yang informal dengan penggunaan bahasa nonresmi.

Terdapat praanggapan nonfaktual yang muncul pada tuturan (b) yakni (1) WLN bukan seorang doktor; (2) WLN belum menempuh S3; dan (3) WLN belum mempunyai istri. Tuturan (b) tersebut sebagai pranggapan nonfaktual kebenarannya masih diragukan atau tidak bisa dipastikan. Dalam tuturan tersebut masih berupa pengandaian atau kemungkinan WLN menempuh S3 setelah mendapatkan istri.

### **Pemanfaatan Pranggapan dalam Acara *Brownis* TransTV sebagai Alternatif Materi Teks Tanggapan Kelas IX**

Tuturan antarpartisipan dalam acara *Brownis* TransTV terdapat pengetahuan praanggapan terutama dalam tema pendidikan. Praanggapan-praanggapan tersebut berkaitan dengan komentar, kritik, dan saran, sehingga relevan dengan pembelajaran agar siswa dapat mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian. Oleh karena itu penelitian ini cocok dimanfaatkan sebagai alternatif materi teks tanggapan di SMP kelas IX.

Pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum 2013 revisi, yaitu KD 3.7: Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca. Terdapat indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa; (1) menjelaskan ciri-

ciri dan struktur teks tanggapan; (2) menyusun teks tanggapan berupa pujian; dan (3) menunjukkan sikap percaya diri dan cermat ketika menyampaikan hasil diskusi teks tanggapan. Pada bagian ini siswa akan belajar menjelaskan ciri-ciri dan struktur teks tanggapan. Kemudian, siswa berlatih menyimpulkan dari aspek makna tersirat melalui teks tanggapan dalam acara Brownis. Hal tersebut dapat didiskusikan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran sebagai bahan penunjang pembelajaran sikap siswa. Adanya pembelajaran tersebut, siswa dapat Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan.

### **Lembar Kerja Peserta Didik**

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri dan struktur dalam teks tanggapan!
2. Cermatilah Tuturan dalam video gelar wicara Brownis TransTV yang berjudul *Rifdah Seorang Hafidzah Qur'an Juara Tingkat Dunia!*
3. Susunlah teks tanggapan berupa pujian sesuai isi Tuturan dalam video gelar wicara Brownis TransTV yang berjudul *Rifdah Seorang Hafidzah Qur'an Juara Tingkat Dunia!*
4. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas!

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna praanggapan meliputi praanggapan faktual, praanggapan nonfaktual, praanggapan leksikal, praanggapan eksistensial, dan praanggapan struktural harus ditelaah berdasarkan tuturan antarpartisipan beserta konteksnya. Makna praanggapan konterfaktual dalam penelitian ini tidak ditemukan karena dalam tuturan antarpartisipan acara *brownis* di TransTV tidak terdapat tuturan bertolak belakang dengan kenyataan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran teks tanggapan untuk SMP/MTs Kelas IX yaitu KD 3.7: Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua almamater Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang penulis banggakan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brownis. (2023). *Viral, Kakak Beradik Atlet Berprestasi*. Jakarta.
- Brownis. (2023). *Nathania, Siswi SMA yang Bakat Sainsnya Sampai Mendunia*. Jakarta.
- Brownis. (2023). *Punya 42 Gelar Akademik & Profesi, Welin Kusuma Inget Gak Ya Apa Aja Gelarnya*. Jakarta.
- Brownis. (2023). *Rifdah Seorang Hafidzah Qur'an Juara Tingkat Dunia*. Jakarta.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan. (1987). *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang.
- Wijana & Rohmadi. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Yule, George. (2006). *Pragmatik Terjemahan dari Pragmatic* (Nida Fajar Wahyuni dan Rombe Mstajib). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro , A. (2020). *Analisis Pragmatik* . Surakarta : UNWIDHA Press.